

MANIFESTASI TDABC SEBAGAI PEMBELAJARAN VOKASI UNTUK AKUNTAN MUDA DALAM MENGHADAPI ERA BARU AKUNTANSI

Muhammad Zainur Rozikin¹⁾, Alfiatur Rohma²⁾, dan Jovani Anjali Natasha³⁾

¹Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

²Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

³Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

E-mail: zainurriki@gmail.com

Abstract

In the complex and ever-changing realm of accounting, traditional cost calculation methods have become irrelevant. Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) emerges as a promising approach by considering the time and complexity of business activities. This method identifies key activities and measures the time required for each activity, providing more accurate cost information. The implementation of TDABC in accounting education strengthens cost understanding, analytical skills, and the role of technology in modern accounting. Accountants must leverage technology to effectively collect and analyze data, offering enhanced contributions in the technologically connected accounting era. With TDABC, accountants can comprehend the relationship between costs, time, and the complexity of business activities, thus delivering more precise and valuable cost analysis amidst rapidly evolving business challenges.

Keywords: Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC), new era of accounting, cost calculation, cost relevance, modern.

PENDAHULUAN

Dalam era baru akuntansi yang diwarnai oleh perubahan teknologi dan dinamika bisnis yang semakin kompleks, para akuntan muda harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan yang ada (Nopianti et al, 2019). Tradisional, pendekatan akuntansi biaya yang umum digunakan adalah metode biaya berbasis volume, yang sering kali tidak mencerminkan realitas operasional saat ini (Kurniawansyah, 2020). Sebagai akibatnya, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan pendekatan baru yang lebih akurat dan relevan dalam menghitung biaya.

TDABC (*Time-Driven Activity-Based Costing*) adalah pendekatan baru hasil perkembangan dari ABC (*Activity Based Costing*). Pendekatan ini memiliki kemampuan untuk memberikan informasi biaya yang lebih akurat dengan mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti waktu dan kompleksitas aktivitas bisnis (Ely et al, 2020). TDABC memandang biaya sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan dalam suatu organisasi. Pendekatan ini melibatkan identifikasi aktivitas utama yang dilakukan dalam setiap proses

bisnis dan penentuan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap aktivitas tersebut. Dengan memperhitungkan waktu yang dihabiskan dalam masing-masing aktivitas, TDABC memungkinkan penghitungan biaya yang lebih akurat dan relevan (Kurniawansyah, 2020).

Salah satu manfaat utama TDABC adalah kemampuannya untuk mengungkapkan hubungan antara biaya dan kompleksitas aktivitas (Pramitasari, 2021). Dalam era baru akuntansi, bisnis seringkali dihadapkan pada aktivitas yang lebih kompleks, termasuk pemrosesan data yang rumit atau pengelolaan risiko yang lebih besar. Dengan mempertimbangkan kompleksitas aktivitas, TDABC memungkinkan akuntan muda untuk menganalisis biaya dengan lebih tepat, memastikan bahwa biaya yang terkait dengan aktivitas yang lebih kompleks dapat diperhitungkan dengan baik (Faizaturruhaniah et al, 2022).

Penerapan TDABC dalam pembelajaran vokasi bagi akuntan muda dapat memberikan beberapa manfaat seperti membantu memperkuat pemahaman akuntan muda tentang konsep biaya dan mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan dalam menghadapi era baru akuntansi (Faizaturruhaniah et al, 2022). Selain itu, penerapan TDABC juga dapat membantu akuntan muda dalam memahami peran teknologi dalam era baru akuntansi (Maulidiah, 2022). Akuntan muda perlu mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih baik, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menghadapi era baru yang semakin terkait dengan teknologi.

Dalam menghadapi era baru akuntansi yang penuh dengan perubahan dan kompleksitas, penting bagi akuntan muda untuk terus mengembangkan diri dan belajar. Manifestasi TDABC sebagai pembelajaran vokasi dapat menjadi salah satu landasan yang kuat dalam mempersiapkan akuntan muda untuk menghadapi tantangan yang ada. Dengan memahami hubungan antara biaya, waktu, dan kompleksitas aktivitas, serta mampu menerapkan TDABC dalam analisis biaya, akuntan muda akan menjadi aset berharga bagi perusahaan dalam menghadapi perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis.

Manifestasi TDABC sebagai pembelajaran pada lembaga pendidikan vokasi untuk akuntan muda dalam menghadapi era baru akuntansi merupakan langkah tepat dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan yang kompleks dalam bidang akuntansi. Maka dari itu, penting bagi lembaga pendidikan vokasi untuk memasukkan TDABC dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui kombinasi kuliah, studi kasus, simulasi, dan latihan praktis yang melibatkan penggunaan TDABC dalam analisis biaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa tantangan yang dihadapi akuntan muda dalam era baru akuntansi?
2. Mengapa TDABC perlu dipelajari untuk menghadapi era baru akuntansi?
3. Bagaimana penerapan TDABC dalam kurikulum pembelajaran pendidikan vokasi?

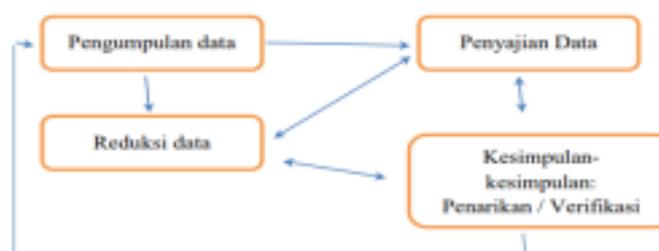
Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi akuntan muda dalam era baru akuntansi.
2. Untuk mengetahui peran penting TDABC dalam menghadapi era baru akuntansi.
3. Untuk mengetahui penerapan TDABC dalam kurikulum pembelajaran pendidikan vokasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya (Murdianto,2020). Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan responden dan studi literatur. Data primer didapatkan langsung dari responden melalui wawancara mengenai TDABC pada pendidikan vokasi. Narasumber wawancara berasal dari dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Data sekunder diperoleh dari jurnal yang membahas mengenai TDABC.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan memperbanyak informasi dari berbagai sumber, menggali bentuk perwujudan atau penerapan TDABC pada pendidikan vokasi dan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara dan studi literatur tersebut. Berikut adalah proses analisis data penelitian kualitatif.



Gambar 1: Proses Analisis Data Penelitian

PEMBAHASAN

Tantangan bagi Akuntan Muda pada Era Baru Akuntansi

Perkembangan teknologi saat ini telah banyak memicu perubahan di berbagai sektor termasuk sektor industri, profesi, maupun akuntansi bisnis. Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur, profesi akuntan harus menghadapi tantangan baru yaitu:

1. Revolusi Industri

Munculnya era 4.0 memunculkan skeptisisme sekaligus optimisme. Berbagai macam teknologi baru seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi. Saat ini, manusia dan perangkat lunak berkolaborasi dalam bidang ini, dengan tujuan efisiensi dan kecepatan (Rini, 2019). Hal tersebut tentu dapat mengganggu lapangan kerja di seluruh dunia sehingga akan mengancam profesi khususnya profesi Akuntan di Indonesia.

Era *Society 5.0* menuntut akuntan milenial memanfaatkan dan memperluas aspek dan prospek kerja serta mengoptimalkan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan (Sasikirana & Herlambang, 2020). Artinya akuntan saat ini diharapkan untuk tidak hanya fokus pada kegiatan penyajian laporan keuangan saja, melainkan juga keahlian *non-financial*.

2. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

SIA adalah sistem yang digunakan untuk mengelola informasi keuangan dan akuntansi dalam suatu perusahaan atau organisasi. SIA memungkinkan akuntan untuk menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat (Cahyadi, 2019). Tantangan dalam bidang sistem informasi akuntansi melibatkan beberapa aspek yang memerlukan pemecahan yang tepat oleh akuntan. Pertama, akuntan perlu memastikan pengumpulan data yang akurat agar tidak mengganggu analisis keuangan dan pengambilan keputusan. Kedua, mereka harus mengintegrasikan data yang kompleks dari berbagai sumber ke dalam satu sistem yang terpadu.

3. Perubahan Paradigma

Akuntan muda harus mengubah paradigma dari sekedar menghitung angka menjadi advisor bagi klien mereka maupun keputusan terkait perusahaan mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, beliau mengatakan bahwa:

“...perubahan paradigma tentang mindset yang harus dimiliki akuntan sekarang juga

*menjadi tantangan bagi mahasiswa sebagai calon akuntan muda....” Saat ini, tidak hanya *problem solving mindset* yang dibutuhkan oleh seorang akuntan, tetapi akuntan juga membutuhkan beberapa jenis *mindset* yang dapat mendukung mereka untuk dapat terus berkembang. Beberapa jenis *mindset* yang juga diperlukan oleh seorang akuntan saat ini, yaitu:*

- a. *Customer Value Mindset*. Dalam perubahan paradigma ini, akuntan perlu memahami kebutuhan dan harapan pelanggan mereka serta berusaha untuk memberikan solusi yang relevan dan bernilai bagi mereka.
- b. *Opportunity Mindset*. Akuntan harus melihat diri mereka sebagai mitra strategis dan analis bisnis yang dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan, efisiensi operasional, dan inovasi dalam proses bisnis.
- c. *Continuous Improvement Mindset*. Dalam perubahan paradigma ini, akuntan harus mengadopsi sikap yang terus-menerus mencari perbaikan dan pengembangan diri. Akuntan perlu mengembangkan keterampilan baru, memperbarui pengetahuan mereka tentang tren dan teknologi terbaru, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang akuntansi.

Peran Penting TDABC dalam Menghadapi Era Baru Akuntansi *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) adalah metode penyempurnaan dari *Activity Based Costing* (ABC) yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan ABC itu sendiri. Dalam penerapan Model TDABC, kecepatan implementasinya dapat dicapai karena pendekatannya yang sederhana namun sangat efektif. Model ini hanya membutuhkan dua parameter estimasi, yakni biaya total per kapasitas penyediaan dan waktu total yang diperlukan untuk menjalankan setiap aktivitas (Prमितasari, D.A,2021). Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah peran penting TDABC dalam menghadapi tantangan yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Tantangan Revolusi Industri

TDABC memungkinkan perusahaan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 dengan cara yang efektif. Dalam Revolusi Industri 4.0, otomatisasi dan penggunaan teknologi digital memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas. Dengan pemodelan aktivitas yang akurat dan pemanfaatan teknologi yang sesuai, TDABC membantu mengoptimalkan proses produksi dan mengurangi pemborosan. Revolusi Industri 4.0 membawa konsep produksi berbasis waktu nyata, di mana informasi yang dihasilkan oleh mesin dan sistem terhubung memberikan wawasan

real-time tentang kinerja operasional. TDABC menggunakan pendekatan *time-driven*, di mana biaya dialokasikan berdasarkan waktu yang dihabiskan dalam melakukan aktivitas. Dengan memantau dan mengukur aktivitas berdasarkan waktu, perusahaan dapat secara akurat mengevaluasi kinerja operasional mereka dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

TDABC juga berperan penting dalam menghadapi Era *Society 5.0* dengan mengukur nilai dan dampak sosial, serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan (dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan) dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain mengukur biaya aktivitas, TDABC dapat diperluas untuk mengukur nilai dan dampak sosial dari aktivitas bisnis. Dalam Era *Society 5.0*, perusahaan harus mempertimbangkan bukan hanya keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial yang dihasilkan. Dengan menggunakan TDABC sebagai kerangka kerja, perusahaan dapat mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai sosial positif dan mengarahkan sumber daya ke arah tersebut. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk berkontribusi secara lebih signifikan terhadap kesejahteraan sosial. TDABC juga mampu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan lingkungan. Memperhitungkan biaya dan dampak aktivitas pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial membuat perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

2. Tantangan Sistem Informasi Akuntansi

TDABC memiliki peran yang penting dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh akuntan dalam bidang sistem informasi akuntansi. Peran TDABC dalam mengatasi tantangan pengumpulan data yang akurat, yaitu membantu dalam mengidentifikasi dan mengukur aktivitas yang terlibat dalam proses bisnis perusahaan secara lebih terperinci. Dengan memahami aktivitas-aktivitas ini, akuntan dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan terfokus pada aktivitas yang relevan dengan sistem informasi akuntansi. TDABC juga membantu dalam memperbaiki pemahaman tentang waktu yang diperlukan untuk setiap aktivitas, sehingga dapat menghasilkan estimasi biaya yang lebih akurat. Selain itu, peran TDABC dalam menghadapi tantangan integrasi data yang kompleks adalah membantu dalam mengintegrasikan data dari berbagai sumber ke dalam sistem informasi akuntansi. Dengan menganalisis aktivitas yang terlibat dan waktu yang diperlukan untuk masing-masing aktivitas, TDABC memungkinkan akuntan untuk menghubungkan data keuangan dengan aktivitas bisnis yang spesifik. Hal ini membantu memperkuat hubungan antara data dalam database aktivitas dengan data keuangan, sehingga meningkatkan akurasi dan konsistensi informasi yang dihasilkan.

3. Tantangan Perubahan Paradigma

TDABC juga memiliki peran penting yang membantu menghadapi tantangan perubahan paradigma terkait *problem solving mindset* ke *customer value mindset*, *opportunity mindset*, dan juga *continuous improvement mindset*.

a. *Customer Value Mindset*. TDABC dapat membantu akuntan dalam memahami nilai pelanggan dengan lebih baik. Dengan menggunakan TDABC, akuntan dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang menciptakan nilai bagi pelanggan secara langsung atau tidak langsung. Hal ini memungkinkan akuntan untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan berfokus pada aktivitas yang benar-benar penting.

b. *Opportunity Mindset*. TDABC juga dapat mendukung pemikiran peluang dengan memberikan informasi yang lebih akurat tentang biaya dan waktu yang terlibat dalam aktivitas bisnis. Dengan memahami waktu yang diperlukan untuk setiap aktivitas, akuntan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, atau mengoptimalkan proses bisnis.

c. *Continuous Improvement Mindset*. Dengan memantau dan mengukur waktu yang diperlukan untuk setiap aktivitas, akuntan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Informasi yang diberikan oleh TDABC dapat membantu akuntan untuk mengidentifikasi hambatan atau penyebab masalah, mengidentifikasi proses yang tidak efisien, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.

Penerapan TDABC dalam Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Vokasi

Pembelajaran mengenai *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) cocok untuk diajarkan dalam mata kuliah akuntansi manajemen atau manajemen biaya. Berikut adalah beberapa topik yang dapat diajarkan mengenai TDABC oleh lembaga pendidikan vokasi kepada mahasiswanya berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang: 1. Pengenalan TDABC. TDABC yaitu metode penghitungan biaya berdasarkan waktu yang dihabiskan untuk melakukan berbagai kegiatan (Zulkarnain et al, 2018). Pada tahapan ini dapat dijelaskan mengapa pengukuran waktu dan pemahaman biaya yang lebih akurat penting dalam pengambilan keputusan bisnis sebuah organisasi atau bisnis.

2. Identifikasi aktivitas dan sumber daya. Mahasiswa siswa diajak untuk mengidentifikasi aktivitas dan sumber daya yang terlibat dalam proses bisnis atau produksi di berbagai industri. Misalnya, dalam industri manufaktur, aktivitas-aktivitas seperti pengadaan bahan baku, produksi, dan pengemasan bisa diidentifikasi.
3. Pengukuran waktu dan biaya. Mahasiswa diajarkan untuk mengukur waktu yang dihabiskan setiap aktivitas dan mengkalkulasikan biaya aktivitas dengan mengalokasikan biaya yang relevan berdasarkan waktu. Contoh, mahasiswa diajak berdiskusi untuk menghitung biaya produksi keripik pisang dengan memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk aktivitas produksi dan penggunaan sumber daya setiap aktivitas seperti tenaga kerja dan peralatan.
4. Analisis efisiensi. Mahasiswa dapat mempelajari bagaimana TDABC digunakan untuk menganalisis efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya atau disebut *Activity Based Management* berbasis *Time Driven*. Pada tahap ini, dilakukan diskusi mengenai bagaimana identifikasi aktivitas yang tidak efisien dapat membantu meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya.
5. Studi kasus. Mahasiswa dapat diberikan studi kasus atau simulasi yang melibatkan penerapan TDABC dalam industri atau bisnis tertentu. Misalnya, kasus tentang pengukuran biaya dan waktu dalam industri manufaktur atau layanan jasa.

Dalam pembelajaran TDABC di lembaga pendidikan vokasi, penting untuk menekankan relevansi dan manfaat penggunaan TDABC dalam konteks bisnis dan pengambilan keputusan. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik untuk keperluan akuntansi. Pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas, biaya dan penggunaan waktunya dapat membantu perencanaan dan penganggaran yang lebih efektif serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dalam lingkungan kerja yang sebenarnya (Irfan et al, 2023).

Penerapan TDABC dalam kurikulum pembelajaran pendidikan vokasi dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam hal pemahaman biaya, efisiensi, dan perencanaan pembelajaran. TDABC adalah metode akuntansi yang memungkinkan penghitungan biaya berdasarkan waktu yang dihabiskan untuk melakukan berbagai kegiatan (Hakim, 2018).

Pemanfaatan penerapan TDABC dalam kurikulum pembelajaran pendidikan vokasi dapat berupa perencanaan pembelajaran lebih terpadu. Dalam kurikulum pendidikan, ada berbagai aktivitas yang dilakukan, seperti penjabaran teori, praktikum, pelatihan keterampilan, dan proyek-proyek. RPS saat ini hanya menjelaskan mengenai materi setiap pertemuan. Dengan memanfaatkan TDABC, aktivitas apa saja yang dilakukan setiap pertemuan di kelas dapat diidentifikasi secara jelas, lebih detail dan terperinci.

TDABC melibatkan pengukuran waktu yang dihabiskan untuk setiap aktivitas pembelajaran. Dosen atau instruktur dapat mencatat waktu yang dihabiskan untuk memberikan materi, menjelaskan konsep, memberikan umpan balik, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan pembelajaran. Setelah waktu yang dihabiskan untuk setiap aktivitas diukur, efektivitas dalam proses pembelajaran dapat dianalisis. Aktivitas pembelajaran yang tidak efektif dapat diidentifikasi, dan langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas.

TDABC juga dapat dimanfaatkan dalam perencanaan dan penganggaran pendidikan vokasi dengan cara yang lebih akurat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya yang terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran, lembaga pendidikan dapat membuat perencanaan yang lebih efektif dan anggaran yang lebih akurat (Hakim, 2018).

TDABC yang telah dipelajari oleh mahasiswa dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan di lingkungan kampus, seperti:

1. Proyek pengelolaan acara. Mahasiswa dapat menerapkan TDABC saat mereka terlibat dalam mengorganisir acara di kampus, misalnya seminar, konferensi, atau festival. Mereka dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi acara, serta mengukur waktu yang dihabiskan dan mengalokasikan biaya yang relevan.
2. Perencanaan dan pelaksanaan proyek riset. Saat melaksanakan proyek riset atau penelitian, mahasiswa dapat menerapkan TDABC untuk memahami biaya yang terlibat dalam berbagai tahapan proyek, seperti pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan. Mereka dapat mengukur waktu yang dihabiskan untuk setiap aktivitas dan mengalokasikan biaya seperti penggunaan laboratorium atau peralatan khusus.
3. Praktikum atau magang. Mahasiswa yang menjalani praktikum atau magang dapat menggunakan TDABC untuk memahami biaya dan efisiensi dalam penggunaan waktu dalam konteks pekerjaan nyata. Mereka dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam tugas sehari-hari mereka, mengukur waktu yang dihabiskan, dan menganalisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam lingkungan

kerja.

4. Bisnis atau kewirausahaan. Mahasiswa yang terlibat dalam bisnis atau kewirausahaan dapat menerapkan TDABC untuk menghitung biaya produksi atau pengelolaan bisnis mereka. Selain itu, mereka dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak efektif dan efisien dalam pelaksanaan bisnis sebagai evaluasi agar bisnis atau usaha mereka menjadi lebih baik.
5. Evaluasi kinerja organisasi. Mahasiswa dapat menggunakan TDABC sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja organisasi. Dengan menganalisa aktivitas, waktu dan biaya, mereka dapat mengidentifikasi pada bagian mana efisiensi dan efektivitas dapat ditingkatkan serta membuat rekomendasi untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

Salah satu narasumber wawancara yaitu Dosen Akuntansi Manajemen Politeknik Negeri Malang menyatakan:

“Sebenarnya kalau TDABC diajarkan kepada mahasiswa itu bagus. Mereka nantinya dapat memahami pengelolaan waktu, biaya, efisiensi, dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam berbagai proyek, inisiatif, atau kegiatan yang diikuti. Dan hal ini bisa mengembangkan pemahaman mereka tentang manajemen, keuangan, dan analisis juga membantu mereka nantinya dalam mengambil keputusan yang lebih baik di masa depan.”

SIMPULAN DAN SARAN

TDABC (*Time-Driven Activity Based Costing*) merupakan pendekatan yang lebih akurat dalam memberikan informasi biaya dengan mempertimbangkan biaya, waktu, dan kompleksitas aktivitas. Dalam pendidikan vokasi, TDAB dapat menjadi dasar yang kuat bagi akuntan muda dalam menghadapi era baru akuntansi. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Vokasi sebaiknya memasukkan TDABC ke dalam kurikulum pendidikannya. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan TDABC dalam analisis biaya dengan kombinasi kuliah, studi kasus, simulasi, dan latihan praktis. TDABC membantu mahasiswa memahami manajemen, keuangan, dan analisis, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah diharapkan peneliti dapat menguji efektivitas TDABC dalam situasi nyata, melakukan penelitian kasus atau studi implementasi TDABC dalam situasi nyata di organisasi atau lembaga pendidikan vokasi. .

DAFTAR PUSTAKA

- Ely, M., Effendi, R., & Mas' ud, I. (2020). Penerapan metode time driven activity based costing (tdabc) dalam perhitungan kos service pada bengkel hbba. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 82-91.
- Faizaturruhaniah, F., Yuliarti, N. C., & Afroh, I. K. F. (2022). Implementasi Time Driven Activity Based Costing (TDABC) Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Klinik Aisyiyah Asy-Syifa'Wuluhan Jember. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 384-392.
- Kurniawansyah, D. (2020). Kinerja Umkm Di Kabupaten Jember: Studi Empiris Sebelum Dan Sesudh Penerapan Metode Time-Driven Activity-Based Costing. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(1), 834.
- Maulidiah, S. N. A. (2022). Implementasi metode time driven activity-based costing dan lean management pada rumah sakit. *Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. Jember*.
- Murdiyanto, D. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nopianti, R., Panudju, A. T., & Marfuah, U. (2019). Value Creation dengan Penerapan Prinsip-Prinsip Lean Manufacturing dalam Accounting. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 56-70.
- Pramitasari, D. A. (2021). Penerapan Time Driven Activity Based Costing Pada Biaya Rawat Inap Di RS Darus Syifa Surabaya.
- Pramitasari, D. A. (2021). Penerapan Time Driven Activity Based Costing Pada Biaya Rawat Inap Di RS Darus Syifa Surabaya.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17 (33), 81–95.
- Rini, Y. T. (2019). Mengurai peta jalan akuntansi era industri 4.0. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 7(1), 58-68.